Jurnal I La Galigo | Public Administration Journal
Volume 4, No. 1, April 2021

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM *ONE DISTRICT ONE COMMODITY* (ODOC) DI KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS

Rasdiana[1], Sitti Rahmawati Arfah[2], Arni[3], Indah Elza Putri[4]

[1]Universitas Muhammadiyah Makassar
email: rasdianaras@unismuh.ac.id

[2]Universitas Muhammadiyah Makassar
email: strahmawatiarfah@unismuh.ac.id

[3]Universitas Muhammadiyah Makassar
email: arni@unismuh.ac.id

[4]Universitas Muhammadiyah Makassar
email: indahelzaputri@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program *One District One Commodity* (ODOC) dalam rangka pengembangan komoditas dan peningkatan serta untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan data, observasi langsung di lokasi, melakukan wawancara terhadap beberapa informan, dan dokumentasi. Untuk teknik pengelolaan data, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman yaitu : Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros belum sepenuhnya terlaksana secara efektif karena pertama, bentuk pendampingan hanya dilakukan ketika akan memberikan bantuan benih kepada petani, setelahnya pendampingan sudah tidak dilakukan, hal ini bertentangan dengan mekanisme yang berlaku bahwa proses pendampingan tidak hanya sampai pemberian benih tetapi sampai usaha kelompok berjalan. Kedua, pemerintah kurang focus menangani pemasaran komoditas bahkan harga komoditas menurun, petani sendiri yang berusaha menjual hasil panennya.

Kata Kunci : *efektivitas; one district one commodity (odoc); komoditas*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia paling banyak bekerja di sektor pertanian pada februari 2017. Penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 39,68 juta jiwa atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta jiwa. Di Kabupaten Maros sendiri jumlah rumah tangga usaha pertanian tahun 2013 sebanyak 39.495 rumah tangga.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia melakukan inovasi yang berfokus pada pembangunan ekonomi nasional dalam upaya peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing. Salah satunya melaksanakan strategi utama program Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) melalui pendekatan kelompok yakni program *One District One Commodity* (ODOC) dengan pengembangan dan perluasan logistik bibit.

Program *One District One Commodity* (ODOC) ini merupakan salah satu langkah yang ditempuh untuk peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan, pengembangan dan perluasan logistik bibit, penguatan kelembagaan petani.

Dalam rangka pelaksanaan program *One District One Commodity* (ODOC), pendekatan pengembangan potensi daerah untuk menghasilkan komoditas unggulan dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Satu kecamatan dapat diperluas menjadi kabupaten/kota, maupun wilayah sesuai dengan potensi dan skala usaha secara ekonomis.

Namun fenomena yang terjadi, program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros belum berjalan maksimal target komoditi unggulan/andalan hasil produksi yang dipromosikan seperti buah-buahan pada tahun 2017 dan 2018, hal ini terutama masalah bibit pohon dan sayuran yang tidak tersedia, sehingga mengakibatkan belum efektifnya program satu kecamatan satu komoditas. Selain komoditi buah-buahan, komoditi kedelai juga mulai mengalami penurunan produksi (https://makassar.tribunnews.com/).

Selain itu masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros pada umumnya mengandalkan mata pencaharian sebagai petani garap sehingga pendapatan ekonomi masih minim.

Temuan awal ini perlu diuji kebenarannya secara ilmiah dengan mengkaji secara mendalam Efektivitas Pelaksanaan Program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Mengacu pada jurnal yang diterbitkan oleh Ratmono, dkk (2016) bahwa dalam penerapan satu desa satu produk dapat diperluas cakupan wilayahnya menjadi kecamatan, kabupaten/kota, maupun kesatuan wilayah lainnya sesuai dengan potensi dan skala usaha secara ekonomis. Mengacu pada jurnal yang diterbitkan oleh Ratmono, dkk (2016) bahwa dalam penerapan satu desa satu produk dapat diperluas cakupan wilayahnya menjadi kecamatan, kabupaten/kota, maupun kesatuan wilayah lainnya sesuai dengan potensi dan skala usaha secara ekonomis.

Dari beberapa jurnal juga kebanyakan meneliti tentang program satu desa satu produk, seperti dalam jurnal Meirina Triharini (2014) pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk mengembangkan potensi kerajinan daerah. Studi kasus: kerajinan gerabah di kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta. UM Syakur (2013) melakukan penelitian Analisis Pengembangan Usaha Produk Unggulan Daerah. Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka, Depok.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai program tersebut maka penulis tertarik ingin mengetahui pelaksanaan program Satu Kecamatan Satu Komoditas yang ada di kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Dimana program yang dilaksanakan di Kabupaten Maros berskala lebih luas dari program OVOP.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Urgensi dari penelitian ini adalah menjadi pedoman dalam mengeefektifkan Program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros dan untuk memperbaiki sasaran kebijakan mengenai program *One District One Commodity* (ODOC).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumen. Adapun instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan pedoman telaah dokumen.Teknik analisis data

yang digunakan menurut Miles dan Huberman (2015) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengukur efektivitas pelaksanaan program *One District One Commodity* (ODOC) di kecamatan Simbang Kabupaten Maros, peneliti menggunakan prinsip-prinsip OVOP atau ODOC dengan indicator yang berasal dari Huramatsu dan Morihiko, 2009. Penelitian ini memfokuskan masalah berdasarkan pendekatan proses dimana pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan. Konsep efektivitas mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran dan merupakan suatu konsep yang luas dimana konsep ini mencakup berbagai factor baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Tujuan Program

Setiap program yang dibuat pasti memiliki tujuan yang jelas dan terarah, hal yang sama juga terdapat pada program *One District One Commodity* (ODOC), untuk mencapai keberhasilan pelaksanaannya. Terkait tujuan Program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang, setelah peneliti melakukan wawancara ditemukan bahwa program ini merupakan program dari visi misi Bupati pada tahun 2016 lalu, yang selanjutnya diturunkan menjadi misi Bupati yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sehingga pelaksanaan tujuan program *One District One Commodity* (ODOC) diharapkan mampu memberikan dampak positif yakni membantu petani dalam meningkatkan taraf hidup. selain itu, pelaksanaan dari program tersebut juga merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan suatu program kegiatan agar tercapainya efektivitas pelaksanaan program. Sosialisasi mampu memberikan dampak positif bagi tercapainya efektivitas suatu kegiatan. Hal ini dapat terjadi manakala sosialisasi program dilaksanakan sesering mungkin dengan begitu pemahaman kelompok tani pada suatu program akan lebih baik.

Terkait proses sosialisasi program *One District One Commodity* (ODOC) yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten maros, setelah paneliti melakukan penelusuran melalui hasil wawancara ditemukan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan sudah maksimal. Hal ini bisa dilihat dari sebelum adanya program tersebut pemerintah telah melakukan berbagai sosialisasi tidak terkecuali pada program *One District One Commodity* (ODOC) ini. Kemudian disimpulkan pula bahwa apabila ada kelompok tani yang tidak dapat menghadiri sosialisasi maka pemerintah berinisiatif menyampaikan informasi program melalui media sosial atau menghubungi langsung kelompok tani.

Sumber Pendanaan

Ketika suatu program dirancang tentulah memiliki anggaran yang bertujuan agar program tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Anggaran atau sumber pendanaan dalam suatu program menentukan keberhasilan dalam tercapainya tujuan dan sasaran yang diharapkan. Tanpa anggaran atau sumber pendanaan program tidak akan bisa berjalan dengan baik bahkan bisa menghambat pencapaian program. Oleh karenanya, salah satu aspek pendukung dalam keberhasilan suatu program adalah sumber pendanaan atau anggarannya.

Sama halnya dengan program *One District One Commodity* (ODOC) ini yang salah satu factor penentu keberhasilan juga ditentukan oleh sumber pendanaan atau anggaran yang telah disusun. Sumber dana dari program *One District One Commodity* (ODOC) ini berasal dari sinkronisasi program-program Dinas Pertanian yang lain dengan program komoditi yang diunggulkan ini.

Sumber pendanaan dari program ini bersumber dari Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dinas karena program ini bukan berasal dari program pemerintah pusat melainkan dari misi Bupati Maros kemudian menjadi program Dinas Pertanian Kabupaten Maros oleh karenanya dana untuk penyaluran bantuan dalam program ini masuk dalam RKA Dinas Pertanian.

Bantuan Benih Komoditas

Penyaluran bantuan benih komoditas kepada kelompok tani di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros harus dilakukan secara jelas, transparan dan sesuai dengan prosedur yagn berlaku serta adanya proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah terkait pengelolaan bantuan benih komoditas oleh kelompok yang sudah diberikan bantuan. Salah satu criteria yang sangat berpengaruh dalam keefektifan pelaksanaan program ODOC pada Dinas Pertanian Kabupaten Maros adalah mengenai penyaluran bantuan benih komoditas.

Bantuan benih komoditas dilaksanakan setelah kelompok tani mengajukan proposal terlebih dahulu ke dinas terkait, setelah itu dinas melakukan survey untuk mencocokkan luas lahan dengan permintaan benih komoditas oleh petani. Benih tidak langsung diberikan apabila benih tidak ada, sehingga petani menunggu sampai bantuan benih datang.

Bentuk Pendampingan

Dalam upaya mengembangbiakan komoditas

yang telah diberikan ada proses pendampingan bagi kelompok tani agar program ini berjalan maksimal dan berkesinambungan. Pendampingan salah satu aspek penting dalam mensukseskan efektivitas program ODOC ini. Proses pendampingan ini sejatinya dilakukan secara rutin, sejak pemberian benih hingga usaha kelompok tani berjalan.

Proses pendampingan hanya dilakukan ketika akan memberikan bantuan benih kepada petani, setelahnya pendampingan sudah tidak dilakukan karena alasan pertama, dinas mengganggap petani sudah mampu melakukan tanam benih sendiri, kedua anggaran yang tidak mumpuni untuk dilakukan pendampingan lagi, ketiga mengubah mindset petani untuk mengubah pola atau teknik menanamnya agak sulit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari aspek pendampingan untuk program ini belum efektif.

Pemasaran Komoditas

Salah satu aspek yang menjadi tolok ukur efektif tidaknya program ini yaitu pemasaran komoditas hasil unggulan. Pemerintah berupaya memasarkan hasil komoditas yang telah dilaksanakan melalui pameran pertanian baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional, pemasaran komoditas juga bisa melalui promosi lewat majalah dan internet. Dengan adanya pemasaran komoditas yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani.

Pemasaran komoditas kedelai dari kecamatan simbang tidak dilakukan oleh dinas terkait karena pertama, produksi kedelai menurun untuk tahun ini jadi tidak dipasarkan melalui pameran pertanian, kedua hasil panen dari komoditas langsung dijual sendiri oleh petani kepada tengkulak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah kurang focus dalam hal pemasaran komoditas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan yang didasarkan pada aspek tujuan, proses sosialisasi, sumber pendanaan, bantuan benih komoditas, bentuk pendampingan dan pemasaran komoditas maka ditarik kesimpulan bahwa Program *One District One Commodity* (ODOC) di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros belum sepenuhnya terlaksana secara efektif karena pertama, bentuk pendampingan hanya dilakukan ketika akan memberikan bantuan benih kepada petani, setelahnya pendampingan sudah tidak dilakukan, hal ini bertentangan dengan mekanisme yang berlaku bahwa proses pendampingan tidak hanya sampai pemberian benih tetapi sampai usaha kelompok berjalan. Kedua, pemerintah kurang focus menangani pemasaran komoditas bahkan harga komoditas menurun, petani sendiri yang berusaha menjual hasil panennya.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. 2013. *Hasil Sensus Pertanian.*

Huramatsu dan Morihiko. 2009. *Opening Speech OVOP International Seminar in Bali, Indonesia.*

Meirina, Triharini, et al. 2014. *Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajianan Daerah. Studi kasus: Kerajianan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta*. ITB Journal Vis. Art & Des. Vol.. 6 No. 1. 2014. 29-42

Ratmono, dkk. 2016. *Pendekatan OVOP Sebagai Program Pengembangan Produk Unggulan Wilayah Kota Provinsi Lampung*. Jurnal Manajemen. Vol. 10. No. 2.

UM, Syakur & Adril Hakim. (2013). *Analisis Pengembangan Usaha Produk Unggulan Daerah. Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka, Depok.* Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. 49-71.